# MEMBEDAH NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI 2021-2024: DAMPAK BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

# *DISSECTING BEI MANUFACTURING COMPANY VALUES 2021-2024: THE IMPACT OF ENVIRONMENTAL COSTS ON FINANCIAL PERFORMANCE*

**Ely Suhayati**
*Universitas Komputer Indonesia*
ely.suhayati@email.unikom.ac.id

**Erika Nur Hidayah Paputungan**
*Universitas Komputer Indonesia*
Erikapaptgn30@gmail.com

## *Abstract*

*The increasing global awareness of Environmental, Social, and Governance risks requires businesses to allocate environmental costs as part of their operational activities. However, many manufacturing companies still neglect environmental sustainability, which may reduce investor interest due to the potential decline in corporate value and financial performance. The novelty of this study lies in its focus on manufacturing companies, one of the largest contributors to waste and emissions, as well as the use of the latest observation period (2021–2024), which reflects the post-pandemic era of strengthened Environmental, Social and Governance regulations in Indonesia. This study aims to examine the influence of environmental costs and financial performance on firm value. A descriptive and verificative research method was employed using multiple linear regression analysis and Pearson correlation tests. The findings indicate that environmental costs and Financial Performance have a positive and significant effect on firm value, suggesting that higher environmental expenditures and Financial Performance are associated with higher firm value, and vice versa. The implications of this study suggest that management should view environmental cost allocation not merely as an expense that reduces profit, but as a strategic investment capable of enhancing corporate image, public trust, and long-term firm value.*

***Keywords: Environmental Costs, Financial Performance, Firm Value, Sustainability Reporting, Accountability***

## Abstrak

Meningkatnya kesadaran global terhadap risiko *Environmental, Social, and Governance* menuntut dunia bisnis mengalokasikan biaya lingkungan dalam operasionalnya, namun, masih ada perusahaan manufaktur mengabaikan kelestarian lingkungan, yang berisiko menurunkan minat investor akibat terancamnya nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Novelty dari penelitian

ini, Perusahaan manufaktur merupakan salah satu kontributor limbah dan emisi terbesar, selain itu penggunaan rentang waktu mutakhir (2021–2024) yang merefleksikan era penguatan regulasi Environmental, Sosial dan Governance di Indonesia pasca-pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak biaya lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan analisis regresi linier berganda dan uji pearson, hasil dari penelitian ini biaya lingkungan dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi pengeluaran untuk biaya lingkungan dan kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan begitun sebaliknya. Dampak dari penelitian ini membantu manajemen melihat bahwa alokasi biaya lingkungan bukan sekadar cost yang mengurangi profit, melainkan investasi strategis yang dapat meningkatkan citra, kepercayaan publik, dan nilai perusahaan jangka Panjang.

**Kata kunci: Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Laporan Keberlanjutan, Akuntabilitas**

## I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis dihadapkan pada suatu tantangan yang semakin kompleks atas permasalahan lingkungan akibat perubahan iklim ekstrem, meningkatnya bencana alam, serta kerusakan ekosistem, salah satu faktor penyebabnya adalah tidak komitmennya perusahaan atas keberlanjutan usaha dalam menjaga kelestarian alam, untuk itu perusahaan mulai dituntut untuk menerapkan akuntansi lingkungan (Pasaribu et al., 2023). Salah satu bentuk konkret dari akuntansi lingkungan adalah penerapan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah, mengendalikan dan memperbaiki pencemaran lingkungan (Kristianto, 2024 : 94), dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan, seperti yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tentang kewajiban lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik untuk Menyusun Laporan Keberlanjutan sebagai bentuk dukungan transparansi dan akuntabilitas terhadap lingkungan, terdapat banyak cara dalam menentukan baik buruknya suatu Perusahaan, salah satunya investor melihat dari prospek usaha dari indikator nilai perusahaan

Permasalahan yang terjadi terkait dengan lingkungan, pada tahun 2020-2021 PT INRU, perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, melakukan pencemaran lingkungan (Dirgantara, 2021), berdampak pada penurunan Nilai Perusahaan karena menimbulkan citra yang buruk di mata masyarakat dan memicu kerugian akibat gugatan dari masyarakat yang akhirnya mengganggu faktor internal seperti kelancaran operasional yang berimbas pada kinerja keuangan perusahaan (Aris, 2024). Kinerja keuangan menjadi tolak ukur penting bagi investor untuk menilai sejauh mana Perusahaan mampu mengelola sumber daya secara optimal sehingga menghasilkan keuntungan, pada akhirnya bisa menciptakan nilai Perusahaan yang baik (Barokah et al., 2023:23). Fenomena yang terjadi pada PT CTTH, pada tahun 2021 mencatatkan pendapatannya sampai dengan tahun 2024, namun ditengah peningkatan tersebut justru mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian di tahun 2021 (IDX Channel, 2024), akibat kondisi tersebut Nilai Perusahaan turun, baik dari sisi keuangan maupun persepsi masyarakat,

serta Citra Perusahaan di mata investor pun memburuk, sehingga minat investasi melemah dan daya saing Perusahaan di pasar menjadi berkurang.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak biaya lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2024. Periode penelitian 2021-2024 dikaji karena merupakan masa trasisi pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, sekaligus periode penerapan prinsip Environmental, Sosial dan Governance serta merupakan regulasi keuangan yang berkelanjutan dari OJK yang makin gencar diterapkan di Indonesia, novelty lainnya sektor manufaktur merupakan salah satu contributor limbah dan emisi terbesar, penelitian sebelumnya kebanyakan merata-ratakan gabungan semua sektor, sehingga hasilnya kurang focus. Dampak dari penelitian ini laporan keberlanjutan dibutuhkan bagi investor untuk melihat nilai perusahaan, pada saat ini Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia menghadapi perubahaan iklim ekstrem akibat pengaruh lingkungan, ekonomi, dan kemajuan teknologi, kondisi tersebut menuntut Perusahaan untuk menjaga keberlanjutan usahanya dengan memastikan seluruh fungsi internal berjalan secara efektif terutama aspek keuangan (Barokah et al., 2023 : 22), termasuk Perusahaan sektor manufaktur yang ada di Indonesia (Mazliza & Adiati, 2023), untuk itulah penelitian ini penting dilakukan.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS KAJIAN PUSTAKA

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan karena adanya mutu lingkungan yang buruk yang terjadi atau mungkin terjadi sebagai pencegahan, namun masih terdapat perusahaan yang mengabaikan biaya lingkungan karena menganggap biaya lingkungan hanya menjadi pengurangan laba, kesadaran lingkungan mendorong akuntansi untuk memperhatikan biaya lingkungan dalam aktivitas ekonomi (Rahayudi & Apriwandi, 2023:230). Biaya Lingkungan diukur dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya lingkungan yang teridentifikasi dalam laporan keberlanjutan perusahaan termasuk pengolahan limbah, pelaporan emisi, sertifikasi ISO 14001, kegiatan CSR berbasis lingkungan, dan biaya audit lingkungan, pendekatan ini tidak hanya memperjelas indikator pengukuran variabel biaya lingkungan tetapi juga memperkuat akurasi data dalam analisis kuantitatif yang digunakan, rumus untuk menghitung *enviromental costs* :

$$EC \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Total Asset}} 100\%$$

Sumber: Anggreni et al., (2021)

Keterangan :
EC : *Environmental Costs*

Kinerja keuangan adalah refleksi gambaran dan pencapaian keberhasilan perusahaan atau hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas

yang telah dilakukan (Richmawati & Sandra, 2022:11). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena dianggap lebih tepat untuk merepresentasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA juga dinilai lebih stabil dibandingkan *Return on Equity* (ROE), karena tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi struktur pendanaan atau besarnya utang, yang sering menyebabkan ROE menjadi tidak konsisten terutama pada perusahaan dengan leverage tinggi, rumus untuk menghitung ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \text{ x100\%}$$

Sumber: Rudianto (2021:184)

Keterangan:
ROA: *Return on Assets*

Nilai perusahaan adalah gambaran keadaan umum perusahaan yang merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ketika nilai perusahaan tinggi akan di sertai oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham (Irnawati, 2021:19). Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar suatu perusahaan terhadap biaya penggantian asetnya, rasio ini dikembangkan oleh ekonomi James Tobin yang dikenal dengan nama Tobin's Q (Putra et al., 2024:26-27), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\textit{Market Value of Equity} + \textit{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Putra et al., (2024:27)

Keterangan :
MVE : *Market Value of Equity*
Total Debt : Total Utang
Total Aset : Total Asset

Rasio Tobin's Q memiliki interpretasi nilai yang dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Tobin's Q > 1
   Kategori ini mencerminkan bahwa perusahaan dinilai positif oleh pasar. Ini bisa menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki asset tidak berwujud dan prospek pertumbuhan yang kuat. Perusahaan dengan rasio Tobin's Q lebih dari 1 diklasifikasikan ke dalam kelompok nilai pasar tinggi.
2. Tobin's Q < 1
   Menunjukkan bahwa pasar menilai asset perusahaan tidak digunakan secara efisien atau sedang berada dalam kesulitan

sehingga perusahaan dengan rasio Tobin's Q kurang dari 1 diklasifikasikan sebagai perusahaan dengan nilai pasar rendah.

**Kerangka Pemikiran**

**Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Pengeluaran biaya lingkungan tidak semata-mata merupakan beban melainkan strategi jangka panjang perusahaan untuk meningkatkan reputasi, hal ini dapat diterjemahkan sebagai sinyal positif yang mendorong peningkatan nilai perusahaan (Suarni, 2025:129). Biaya lingkungan merupakan pendekatan dalam akuntansi yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan, informasi mengenai biaya lingkungan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meminimalkan kerusakan terhadap aktifitas yang telah dilakukan oleh perusahaan (Kristianto, 2024:97-98).

**Pengaruh Kinerja keuangan dengan Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan yang baik dapat digunakan sebagai sinyal positif untuk menunjukkan prospek cerah perusahaan di masa depan dan investor akan menangkap sinyal ini melalui laporan keuangan yang dirilis perusahaan, lalu meresponsnya dengan meningkatkan minat investasi, hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Hartati, 2024:45). Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan (Hutabarat, 2021:4). Menjaga kinerja keuangan maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan akan terlihat baik dimata para investor (Widayanti & Suhayati, 2023).

**Paradigma Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu Biaya Lingkungan dan Kinerja keuangan. Dua variabel ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai perusahaan, kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam paradigma penelitian pada gambar 1:

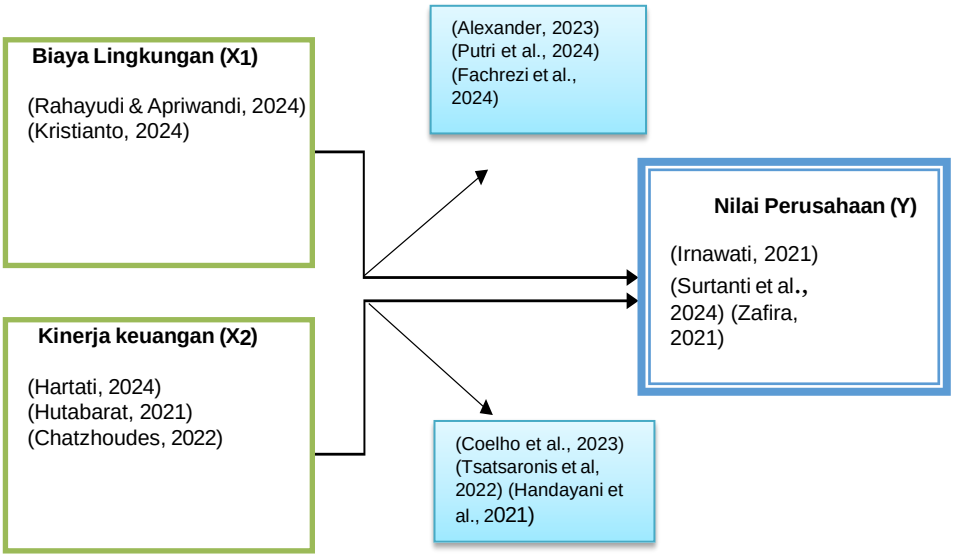


**Gambar 1**
**Paradigma Penelitian**

**Hipotesis Penelitian**

$H_1$ : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
$H_2$ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, unit observasi yang digunakan berupa annual report pada perusahaan manufactur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, Adapun operasional variabel menurut Setyawan et al., (2021:59) adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur, operasional variabel dalam penelitian ini terdiri atas *Independent Variabel* yaitu Biaya Lingkungan ($X_1$) dan Kinerja keuangan ($X_2$), sedangkan *Dependent Variabel* yaitu Nilai Perusahaan (Y). Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Data Primer berupa penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi, sedangkan Data Sekunder berupa berupa annual report di website resmi BEI dengan alamat www.idx.com dan dokumen perusahaan manufacture periode 2021-2024 yang tercatat di BEI, dan artikel dalam jurnal dan buku yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2024 sehingga total populasi sebanyak 120 laporan (30 perusahaan x 4 Periode), dari populasi tersebut selanjutnya dilakukan sample melalui tehnik yang digunakan menggunakan Purposive Sampling dengan kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan tahun 2021-2024

3. Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan selama lebih dari 2 tahun

Dari 30 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria ada sebanyak 20 perusahaan sehingga sample yang diambil ada 80 laporan keuangan (20 perusahaan x 4 periode).

**Metode Penelitian**

Metode pengujian data menggunakan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi, selanjutnya metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dan verifikatif artinya penelitian yang memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti kemudian mengujinya secara mendalam dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji pearson, analisis regresi linear berganda digunakan dengan alasan karena model ini mampu menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan peneliti dapat mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara parsial maupun simultan, sehingga hasil analisis menjadi lebih komprehensif dan akurat. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta 1X1+\beta 2X2\varepsilon$$

Sumber: Roza, et al, 2020:54

**Selanjutnya dilakukan Uji Koefisien Korelasi Pearson**

Analisis koefisien Pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Biaya Lingkungan ($X_1$), Kinerja keuangan ($X_2$), dan Nilai Perusahaan (Y), Koefisien korelasi Pearson menurut Iskandar et al., (2022) untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan menurut Lubis, (2021:221) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan linear antara dua variabel. Adapun rumus untuk menghitung korelasi antar variabel adalah:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Lubis, 2021:221

Keterangan :
*rxy* : kekuatan korelasi antara variabel x dan y
*n* : ukuran sampel
∑ : jumlah dari apa yang berikut
*X* : setiap nilai variabel x
Y : setiap nilai variabel y
XY : perkalian skor dari variabel x dengan y yang bersesuaian

Banyaknya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤ 1:

a. Apabila (r) bernilai negatif (−), berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (r) bernilai positif (+), berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

c. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun, atau sebaliknya).
d. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y, dan hubungannya searah.

Langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis, seperti yang dinyatakan oleh Judijanto et al (2024, 1) yaitu untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

### Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengukur biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (α = 0,05). Nilai *degrees of freedom* (df) yang digunakan adalah sebesar 77, dengan hasil seperti tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1**
**Hasil Uji Hipotesis Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1,196 | ,231 | | 5,189 | <,001 |
| | X1 | ,197 | ,362 | ,141 | 2,180 | ,032 |
| | X2 | ,300 | ,024 | ,807 | 12,470 | <,001 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS ver 30, (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 1, nilai $t_{hitung}$ yang diperoleh 2,180 sedangkan nilai $t_{tabel}$ 1,664. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan demikian $H_0$ ditolak dan $H_a$ yang menyatakan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima, artinya semakin besar pengeluaran perusahaan terhadap biaya lingkungan maka semakin besar pula nilai perusahaannya. Hasil ini diperkuat oleh nilai Sig. sebesar 0,032 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 (0,032<0,05) yang artinya Biaya Lingkungan berpengaruh

secara positif terhadap Nilai Perusahaan, berikut adalah hasil kurva pengujian hipotesis.

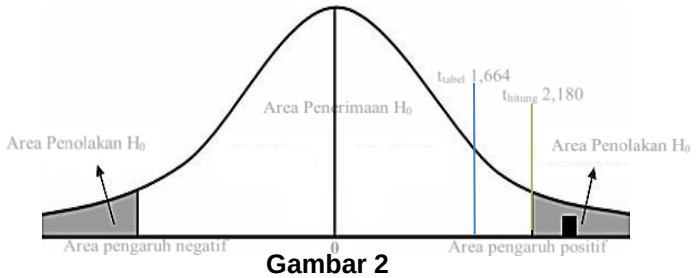


**Gambar 2**
**Kurva pengujian hipotesis parsial biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan**

**Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Untuk mengukur biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (α = 0,05). Nilai *degrees of freedom* (df) yang digunakan adalah sebesar 77, dengan hasil seperti tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2**
**Hasil Uji Hipotesis Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1,196 | ,231 | | 5,189 | <,001 |
| | X1 | ,197 | ,362 | ,141 | 2,180 | ,032 |
| | X2 | ,300 | ,024 | ,807 | 12,470 | <,001 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS ver 30, (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 2, nilai $t_{hitung}$ yang diperoleh adalah sebesar 12,470 sedangkan nilai $t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 77 adalah 1,664. Karena nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$ (12,470 > 1,664). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya hipotesis nol ($H_0$) ditolak dan hipotesis alternatif ($H_a$) diterima, temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Hasil ini diperkuat oleh nilai Sig. sebesar <0,001 sangat kecil dari batas signifikansi 0,05 (0,001<0,05) yang artinya Kinerja Keuangan sangat berpengaruh dan secara positif terhadap Nilai Perusahaan, untuk lebih jelasnya, berikut ditampilkan kurva pengujian hipotesis:

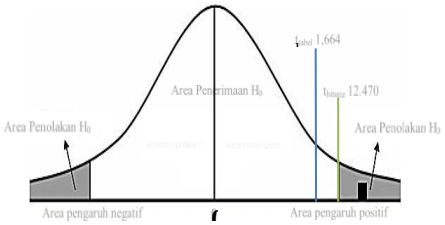


**Gambar 3**
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

**Pembahasan**

**H1 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji hubungan antar variabel menunjukkan bahwa secara statistik Biaya lingkungan ($X_1$) berpengaruh signifikan dan secara positif terhadap Nilai Perusahaan (Y), artinya biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan mampu memberikan dampak yang nyata pada perubahan nilai perusahaan di pasar, seperti permasalahan yang terjadi pada PT INRU meskipun perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan untuk mendukung aktivitas keberlanjutan, nilai perusahaannya justru mengalami penurunan, dikarenakan pada Tahun 2021 INRU diduga melakukan pencemaran lingkungan akibat masyarakat sekitar danau toba mengeluhkan pencemaran dan aruma bau yang menyengat akibat pengolahan bubur kertas, artinya fenomena ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh besaran biaya lingkungan yang dikeluarkan, melainkan lebih dipengaruhi oleh isu lingkungan yang bersifat fundamental dan berdampak langsung pada reputasi perusahaan. Kondisi ini menjelaskan meskipun perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan, nilai pasar yang tercermin dari Tobin's Q tetap rendah karena faktor kepercayaan publik dan investor menjadi variabel penting yang tidak dapat diperbaiki hanya dengan pengeluaran biaya lingkungan. Kondisi tersebut memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana biaya lingkungan dan isu sustainability berhubungan erat dengan nilai perusahaan, Kesimpulan dari hasil penelitian ini ada 2 yaitu **dampak untuk jangka pendek** : pengeluaran untuk biaya lingkungan akan menambah beban operasional artinya dapat mengurangi laba bersih yang pada akhirnya direspon negatif oleh investor sehingga nilai perusahaan turun, sedangkan **dampak untuk jangka panjang** : perusahaan harus mengalokasikan biaya lingkungan agar terhindar dari resiko penghentian izin akibat operasional akibat pencemaran dan dapat menaikan nilai perusahaan dimata investor.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, telah dilakukan oleh Alexander (2023), menyatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat daya tarik investor. Jo et al., (2024), menyatakan bahwa biaya lingkungan secara positif berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Fachrezi et al., (2024) menyatakan bahwa perusahaan yang

mengungkapkan biaya lingkungan dengan baik bisa berpengaruh positif dan sebaliknya jika biaya lingkungan diterapkan dengan tidak maksimal maka akan berpengaruh secara negatif. Solusi dari permasalahan ini adalah pentingnya penerapan standar pelaporan biaya lingkungan yang lebih ketat dan seragam di antara perusahaan-perusahaan. Regulator seperti OJK maupun BEI dapat mendorong penyusunan pedoman pelaporan biaya lingkungan yang lebih detail dan mewajibkan pengungkapan kuantitatif yang jelas dalam laporan tahunan melalui peraturan **POJK Nomor 51/POJK.03/2017** tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mulai diberlakukan pada Tahun 2020/2021. Selain itu perusahaan juga perlu menetapkan kebijakan internal untuk mendorong perusahaan agar tidak hanya mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan tetapi juga harus diikuti dengan kinerja nyata di lapangan, artinya, setiap pengeluaran untuk biaya lingkungan harus benar-benar dialokasikan untuk kegiatan yang efektif seperti sistem pengolahan limbah yang berfungsi baik, pengendalian emisi, serta program pemulihan lingkungan. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan tidak hanya menjadi angka dalam laporan keuangan tetapi juga memberikan dampak positif secara nyata bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

**H2 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji antar variabel menunjukkan bahwa secara statistik Kinerja Keuangan ($X_2$) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) artinya semakin baik kinerja keuangan perusahaan semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan, seperti yang terjadi pada PT CTTH merupakan salah satu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada Tahun 2021 mengalami kerugian disebabkan oleh adanya tekanan dari industri pasca pandemi COVID 19 serta adanya sensitivitas publik terhadap isu lingkungan yang secara langsung mempengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan, sehingga kondisi tersebut memberikan gambaran yang nyata. Jika dilihat dari rasio Tobin's Q CTTH termasuk dalam kategori perusahaan dengan nilai pasar yang rendah. Rasio ini mengindikasikan bahwa penilaian pasar terhadap prospek perusahaan tidak terlalu optimistis, fenomena ini memperlihatkan bahwa investor tidak hanya menilai perusahaan dari sisi pendapatan tetapi juga mempertimbangkan kemampuan menghasilkan laba yang konsisten. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ada 2 yaitu **dampak untuk jangka pendek** : ketika emiten mengummkan rugi, pasar akan merespon dengan panic selling, kerugian berturut-turut menciptakan stigma negatif sehingga persepsi investor memburuk, sedangkan **dampak untuk jangka panjang** : jika kerugian keuangan tidak segera dibenahi, maka investor akan menilai perusahaan tidak memiliki keberlanjutan bisnis.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, telah dilakukan oleh Lanawaang et al., (2025) turut memperkuat hasil tersebut dengan menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, baik dari sisi teori maupun bukti empiris, hasil penelitian ini memperkuat bahwa kekuatan

fundamental keuangan perusahaan mempunyai peran penting dalam membentuk persepsi pasar dan meningkatkan valuasi perusahaan. Kebijakan keuangan perusahaan berperan penting bagi investor karena mencerminkan posisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga mencerminkan prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan di masa depan (Suhayati & Alhilo, 2021). Coelho et al., (2023) menyatakan penguatan kinerja keuangan secara konsisten dapat menjadi strategi penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Menurut Tsatsaronis et al., (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Handayani et al., (2023) kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki struktur biaya, serta mengoptimalkan strategi manajemen aset dan utang agar kondisi keuangan tetap stabil. Selain itu, transparansi dan penguatan tata kelola dalam keuangan juga penting agar investor tetap percaya dan memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam membedah nilai Perusahaan yang merupakan dampak dari biaya lingkungan dan kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan

1. Biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi pengeluaran untuk biaya lingkungan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan begitupun sebaliknya artinya perusahaan memiliki komitmen untuk keberlanjutan usaha melalui pentingnya melaporkan biaya lingkungan yang diikuti dengan kinerja nyata di lapangan sehingga dapat melestarikan alam, mengeluarkan biaya lingkungan jangan dianggap sebagai beban tetapi investasi jangka panjang artinya Biaya lingkungan **bukan sekadar beban yang memotong profit**, melainkan **investasi strategis untuk memitigasi risiko hukum dan meningkatkan reputasi di mata investor**, yang pada akhirnya berdampak positif pada **nilai perusahaan jangka panjang**.
2. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, jika perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan cenderung memiliki nilai perusahaan yang baik juga, begitupun sebaliknya artinya investor dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan karena akan memberikan keuntungan bagi perusahaan artinya kinerja keuangan yang buruk akan diiringi dengan persepsi negatif publik akan menjadi vicious cycle sehingga menggerus nilai perusahaan di jangka pendek akibat

kejatuhan harga saham, dan menurunkan daya saing/keberlanjutan perusahaan di jangka panjang karena kehilangan kepercayaan pasar.

**Saran**

Sebaiknya perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan tepat sasaran dan melakukan pengawasan atas pengeluaran untuk kegiatan pelestarian lingkungan sesuai dengan regulasi yang berlaku, dan sebaiknya dipandang sebagai investasi strategis bukan sebagi beban, selain itu perlu dilakukan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin agar kinerja keuangan terjaga dan nilai perusahaan tetap stabil guna menghindari kerugian yang berkelanjutan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA


Alexander, N. 2023. Green Accounting and Firm Value. *Accounting & Finance Review (AFR)*, 7(4).

Anggraeni, L. P., M. Sodik, dan M. A. Tahir. 2021. Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Sales Growth*, *Dividend Payout Ratio*, dan *ROE* terhadap Nilai Perusahaan. *Call for Papers WNCEB*, 503–515.

Aris, A. 2024. Kantor & fasilitas dibakar masyarakat, Toba Pulp Lestari (INRU) alami kerugian Rp2,51 miliar. *Media Asuransi News.co.id*. https://mediaasuransinews.co.id/news-in-brief/kantor-fasilitas-dibakar-masyarakat-toba-pulp-lestari-inru-alami-kerugian-rp251-miliar/

Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. 2023. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, *2*(1), 22-28.

Coelho, R., Jayantilal, S., & Ferreira, J. J. 2023. The impact of social responsibility on corporate financial performance: A systematic literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *30*(4), 1535-1560.

Dirgantara, A. 2021. Diduga cemari lingkungan 34 tahun, pabrik di Toba diadukan ke Bareskrim. *Detiknews*. https://news.detik.com/berita/d-5598047/diduga-cemari-lingkungan-34-tahun-pabrik-di-toba-diadukan-ke-bareskrim

Fachrezi, M. F., Fauziah, S., Iqbal, M., & Firmansyah, A. 2024. ESG risk dan nilai perusahaan di Indonesia. *Akuntansiku*, 3(2), 64-76.

Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. 2023. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *20*(2), 233-242.

Hartati, L., Sos, S., & MM, C. 2024. *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media.

Hutabarat, F. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.

IDXChannel. 2024, Juni 12. *Masih cetak rugi, Citatah (CTTH) proyeksi penjualan 2024 tembus Rp312miliar*https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Masih_Cetak_Rugi_Citatah_(CTTH)_Proyeksi_Penjualan_2024_Tembus_Rp312_Miliar&news_id=446411&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=CTTH&name=&search=y_general&q=Citatah&halaman=

Irnawati, J. 2021. *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden pada Perusahaan Contruction and Engineering pada Bursa Efek Singapura*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

Jo, H., Kim, H., & Park, K. 2023. Environmental costs and firm value. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, *45*(6), 813-838.

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., ... & Simorangkir, F. M. A. 2024. *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kristianto, Djoko. 2024. *Akuntansi Lingkungan*. Surakarta: Unisripress.

Lanawaang, B., Tulung, J. E., & Untu, V. N. 2025. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *13*(01), 102-111.

Lubis, Z. 2021. *Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Mazliza, M., & Adiati, A. K. 2023. Analysis of the Financial Performance of Manufacturing Companies Before and During the Covid 19 Pandemic. *Journal of Social Research*, *2*(3), 901-910.

Pasaribu, A., Simamora, L., & Diarsyad, M. I. 2023. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel Moderasi-sub sektor pertambangan DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, *3*(1), 69-77.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

Putra, W. E., Masriani, I., Roza, S., Lubis, T. A., dan Ningsih, M. 2024. *Nilai Perusahaan dan Eco-Efisiensi: Kunci Keberlanjutan*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.

Rahayudi, A. M. P. dan A. Apriwandi. 2023. Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Periode 2019–2021. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–16.

Richmawati, M. dan E. Sandra. 2022. *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.

Roza, R., Fauzan, M. N., & Rahayu, W. I. 2020. *Tutorial sistem informasi prediksi jumlah pelanggan menggunakan metode regresi linier berganda berbasis web menggunakan framework codeigniter*. Kreatif.

Rudianto. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Erlangga.

Setyawan, I. D. A., Devriany, A., Huda, N., Rahmadiliyani, N., Patriyani, R. E. H., & Sulustyowati, E. C. 2021. *Buku Ajar Statistika*. Indramayu: Penerbit Adab.

Sinaga, N. (2025, Juni 5). Seruan tutup PT Toba Pulp Lestari meluas, dipicu kerusakan ekologi dan konflik sosial. *Kompas.id*. https://www.kompas.id/artikel/jutaan-warga-serukan-tutup-pt-toba-pulp-lestari-di-hari-lingkungan-hidup-sedunia

Suarni, A., Muslimin, Trisnadewi, K. S., Santoso, E., Perdana, K., Amin, A., Rismala, & Hala, Y. 2025. *Akuntansi lingkungan (K. Perdana, Ed.)*. Malang: Pustaka Peradaban.

Suhayati, E., & Alhilo, M. H. H. 2021. Effects of Debt Policy in Islamic Perspectives and Capital Structure Implications on Profitability Telecommunication Services Companies in Indonesia. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *6*(1), 1-18.

Syaharni, D. S. (2024, Maret 13). Kasus PT Toba Pulp Lestari atau PT Inti Indorayon Utama dalam aspek hukum perdata. *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/dian56007/622d727980a65a664b234d83/ka sus-pt-toba-pulp-lestari-atau-pt-inti-indorayon-utama-dalam-aspek-hukum-perdata

Tsatsaronis, M., Syriopoulos, T., Gavalas, D., Boura, G., Trakadas, P., & Gkorila, M. (2022). The impact of Corporate Social Responsibility on corporate *Financial Performance: an empirical study on shipping. Maritime Policy & Management*, 51(2), 226-239.

Widayanti, A., & Suhayati, E. 2023. Nilai Perusahaan Yang Dipengaruhi Oleh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional (Survey Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi*, *15*(1), 59-68.